

KEEFEKTIFAN MODEL DESAIN PEMBELAJARAN KREATIF- INOVATIF DAN PENGARUH PELAKSANAAN EVALUASI FORMATIF

Ina Magdalena¹, Citra Dzakiyyah Shadiqa², Mega Amanda³, Thalia Nindy Hasri⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , citradzakiyyah6@gmail.com

Abstract

This study raises the importance of the effectiveness of instructional design in teaching teaching and learning activities as well as the routine implementation of formative evaluation. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The object of research is a teacher of grade IV SD, SDN Karang Tengah 07. The techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. Teachers use creative and innovative learning designs so that students are more active in learning and to explore students' potential with a variety of fun learning methods.

Keywords: *Learning Design, Learning Methods, Formative Evaluation*

Abstrak : Penelitian ini mengangkat tentang pentingnya keefektifan desain pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan evaluasi formatif secara rutin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah satu orang guru kelas IV SD, SDN Karang Tengah 07. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Guru menggunakan desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan untuk menggali potensi siswa dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Evaluasi Formatif

PENDAHULUAN

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Guru adalah digugu dan ditiru yang ebrarti bahwa gruu merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswanya dan masih ada banyak pepatah yang berhubungan dengan guru lainnya walaupun intinya sama, saat ini sosok guru sudah ikut ter-regormasi, Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan zaman.

Menurut (Darmadi, 2019) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. Guru sebagai pendidik profesional dalam era global perab sekolah semakin di tuntutan untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar. Hal ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, sehingga memerlukan sosok guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan menguasai metologi pembelajaran pembelajaran yang modern pula oleh sebab itu guru perlu meningkatkan kemampuan profesional nya sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat. Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terlebih guru adalah orang kedua bagi siswa di sekolah. Maka oleh karna itu, guru harus pintar dalam mendidik siswa agar menjadi bangsa yang cerdas dan cinta pada tanah airnya. Guru harus memiliki upaya-upaya tersendiri untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Upaya adalah usaha untuk memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar. Dalam hasil wawancara terbukti bahwa saat guru menampilkan beberapa video anak akan lebih senang dan dengan mudah menyerap materi pembelajaran, dan upaya tersebut adalah bagian dari globalisasi secara tidak langsung guru menyelipkan contoh mengenai apa yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Sudah tidak waktunya lagi guru kaku, memiliki pengetahuan terbatas dan tidak mau terbuka dengan kemampuan teknologi (Yogi Syaeful Rachman). Upaya guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, terlebih guru adalah orang kedua bagi siswa di sekolah. Maka oleh karna itu, guru harus pintar dalam mendidik siswa agar menjadi bangsa yang cerdas dan cinta pada tanah airnya. Guru harus memiliki upaya-upaya tersendiri untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Upaya adalah usaha untuk memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar. Dalam hasil wawancara terbukti bahwa saat guru menampilkan beberapa video anak akan lebih senang dan dengan mudah menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Karang Tengah 07, dalam pembelajaran model pembelajaran dalam proses pembelajaran menggunakan model desain kreatif dan inovatif, karena menurutnya model pembelajaran tersebut cocok untuk melatih tingkat kemampuan kreatif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bu EN selaku guru serta wali kelas pada kelas 4 di SDN Karang Tengah 07 memiliki cara tersendiri untuk mengatasi proses pembelajaran yang rutin dan juga memberikan motivasi terhadap muridnya agar murid tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, seperti contohnya meningkatkan kepada murid bahwa zaman semakin berkembang sehingga murid jangan sampai tertinggal oleh perkembangan zaman pada saat ini. Dan ketika pembelajaran tatap muka BU EN pun

berusaha untuk melakukan pembuatan kelompok belajar yang siswanya tidak itu-itu saja dalam satu kelompok, agar siswa ingin berteman dan dekat dengan teman satu kelas.

Adapun kesulitan-kesulitan dalam pembuatan kelompok Dalam pembentukan kelompok pembelajaran kesulitan terletak pada penolakan yang diberikan oleh siswa kebanyakan siswa tersebut memilih untuk satu kelompok dengan mereka yang menjadi teman bergaulnya. Murid tidak mau untuk dikelompokkan dengan mereka yang jarang bergaul dengan dirinya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik yaitu dengan diberikan pemahaman bahwasanya sebagai makhluk social kita harus bersosialisasi dengan siapapun.

Dalam masa pandemi seperti ini tidak semua desain instruksional yang sudah di rancang oleh siap guru berjalan dengan lancar, karena perkunya evaluasi formatif dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemajuan teknologi yang saat ini kita rasakan, memaksa kita untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menggunakannya. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital, akan merasa tertinggal jika kita tidak mengikuti arus perkembangan teknologi. Tidak semua teknologi bisa kita nilai negatif, karena jika kita menggunakan teknologi dengan bijak maka teknologi tersebut akan membawa manfaat positif dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya dalam dunia pendidikan, dewasa ini sudah banyak sekali pemanfaatan teknologi yang berpengaruh positif dan bermanfaat untuk pendidikan di Indonesia, seperti Teknologi Internet (Sudiarta & Sadra, 2016), Komputer, Andrioid, dll.

Secara harfiah, media mempunyai makna perantara atau pengantar (Heinich, 2002), (Arsyad, 2006). Pada konteks pembelajaran, media merupakan segala bentuk perantara yang berperan menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Sebagai penghantar informasi, media merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media hendaknya harus didasari oleh (1) Kebutuhan siswa, (2) Kesesuaian dengan tujuan pebelajaran, (3) Kesesuaian dengan materi pembelajaran, dan (4) Kesesuaian dengan metode pembelajaran. Keempat poin tersebut harus menjadi dasar pemilihan sebuah media pembelajaran, karena media akan berperan optimal sebagai pengantar informasi jika media tersebut merupakan media yang disenangi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan sesuai dengan metode yang tentukan oleh guru pengajar. Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi (Hadi, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif yaitu merupakan penelitian yang melukiskan mengenai objek penelitian berdasar pada fakta-fakta yang terjadi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu saat kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Tarjo, 2019).

Menurut Irawan Penelitian kualitatif disebut interpretative inquiry karena banyak melibatkan faktor subjektif, baik dari informan, subjek penelitian maupun peneliti itu sendiri (Atmadja, 2013). Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik. (Yusuf, 2017).

Sasaran utama penelitian kualitatif ialah manusia karena manusia merupakan sumber daripada masalah dan sekaligus penyelesaian dari masalah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan data sesuai dengan fakta dan juga realita. Mengenai penyusunan desain yang kreatif dan inovatif serta pelaksanaan evaluasi di SD Karangtengah 07.

Menurut (Hanke dan Reitsch, 1998) Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal (Hamid & Susilo, 2011), yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bu EN selaku guru kelas 4 SDN karang tengah 07.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karang Tengah 07. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru wali kelas, kelas 4 Sekolah Dasar.

Teknik dan Instrumen Penelitian

1. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara:

Menurut (Mustafa & Dkk, 2020) wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:48) menjelaskan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Menurut (Sudaryono, 2017:212) wawancara dapat dilakukan tatap muka secara individu atau kelompok.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (phenomena) yang sedang di teliti (Firdaus & Zamzam, 2018a). Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada guru kelas IV di SDN Karang Tengah 07.

c. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang terarah dan terfokus pada permasalahan penelitian. Jenis wawancara terbuka, dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara, petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada satu orang guru kelas IV.

d. Dokumentasi adalah teknik dalam penelitian ini dokumentasi di gunakan sebagai salah satu data pendukung dari adanya teknik wawancara dan observasi yang dilakukan dan untuk mendapatkan sekumpulan data yang berupa catatan-catatan yang penting. teknik ini merupakan pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan-dokumen peneliti mengumpulkan data untuk melengkapi penelitian dengan cara menganalisis dari hasil wawancara.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri. (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Menurut (Yusuf, 2017), dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan Sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan melakukan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari pihak pembaca hasil penelitian. Untuk menjaga keabsahan serta kualitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Hamidah, 2020) Teknik Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Menurut (Hamidah, 2020) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara yang mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Moleong ditulis kembali oleh Firdaus dan Fakhry zamzam dalam bukunya (Firdaus & Zamzam, 2018b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Wijaya, 2018a). Dalam buku (Wijaya, 2018b), Milles dan Huberman (2018:54) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing\verification.

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal perlu yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori, selain dengan teksnya naratif juga berupa grafik, matrik, dan lain sebagainya.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Data reduction, menurut (Maskur, 2018), reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedaalaman wawasan yang tinggi. Oleh karena itu, proses reduksi data adalah proses yang sangat ketat yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data-data untuk menghasilkan data-data yang memiliki nilai temuan dan kebaruan dalam pengembangan teori yang dapat digambarkan dan diverifikasikan serta disimpulkan. Seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu yaitu *display data* untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tahap ketiga dalam teknik analisis data menurut (Handayani, 2019). Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang penyusunan desain pada kegiatan intruksional di SDN Karang Tengah 07 adalah bahwa dalam penyusunan desain guru harus mengutamakan kenyamanan siswa dalam kegiatan-belajar mengajar. Peran guru sangatlah diutamakan dalam penyusunan desain pembelajaran, karena jika guru tidak begitu paham mengenai penyusunan desain pembelajaran, maka tujuan dari kegiatan pembelajaran sulit untuk di capai. Selain itu, pelaksanaan evaluasi formatif

Jenis Model Desain Pembelajaran yang Digunakan

Bu EN selaku wali kelas, kelas 4 SD menuturkan dalam proses pembelajaran beliau menggunakan model desain kreatif-inovatif, model desain pembelajaran ini dirasa cocok untuk melatih tingkat kemampuan kreatif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurutny guru tidak hanya memberikan pelajaran saja dan anak hanya mendapatkan ilmu, namun sebisa mungkin anak juga dilatih untuk dapat mengasah kekreatifan dirinya, terlebih lagi anak harus mampu untuk berinovatif dalam setiap proses pembelajaran. Setiap anak kreatif dengan sudut pandangny masing-masing maka kita sebagai pendidik harus bisa memberikan kesempatan kepada mereka agar dapat menggali sisi kreatif mereka. Oleh karenanya, penugasan untuk menyalurkan aspirasi atau ide-ide kreatif tersebut diharapkan mampu menggali dan menumbuhkan sisi kreatif siswa (Fahrina, Amelia, & Zahra, 2020).

Hingga saat ini banyak sekali para siswa yang mungkin memiliki ide ide inovasi di dalam pikirannya namun belum dapat terealisasikan, karena siswa tersebut mungkin masih belum merasa nyaman akan lingkungan pembelajarannya. Maka oleh sebab itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan jiwa kekreatifan siswanya dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi dalam mengembangkan desain pembelajaran ternyata sangat berguna dan bermanfaat untuk kelangsungan pembelajaran. Menurut penulis desain pembelajaran kreatif inovatif yang mementingkan unsur menyenangkan sangatlah berperan dalam keberhasilan belajar saat ini karena anak merasa tidak jenuh dalam proses pembelajarannya.

Bu EN mengungkapkan bahwa mungkin ketika guru memberikan sebuah penugasan seperti sebuah prakarya dengan contoh 1 model saja ada kemungkinan dari beberapa siswa yang berada dalam satu kelas tertentu bisa saja memiliki potensi yang lebih misal siswa tersebut dapat membuat lebih dari satu karya artinya siswa tersebut memiliki jiwa kreatif yang sangat

bagus dan guru tersebut harus berusaha untuk menggali kemampuan pada diri anak. Menurut penulis pada dasarnya pembelajaran yang menyenangkan jauh lebih diingat materinya dibanding dengan pembelajaran yang monoton yang hanya mengandalkan penyampaian materi-materi saja, sehingga siswa tidak dapat mengeksplor keingin tahuannya dengan baik.

Menurut penulis, Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang melibatkan kedua peran secara langsung kedalam proses secara langsung, bukan hanya siswa saja yang dituntut untuk aktif, namun guru juga harus aktif, guru harus mampu untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap suatu hal. BuEN memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut, pada proses KBM Bu EN rutin untuk memberikan motivasi terhadap muridnya terutama kepada murid yang merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengingatkan kepada mereka bahwasanya zaman semakin berkembang sehingga jangan sampai muridnya tertinggal oleh perkembangan zaman. Kegiatan pembelajaran ketika tatap muka Bu EN berusaha untuk melakukan pembuatan kelompok belajar yang sebelumnya sudah dibuat terlebih dahulu secara heterogen dengan tujuan agar siswa dapat saling berbagi mengenai ilmu yang dimilikinya selain itu agar proses pembelajaran dapat seimbang, mereka yang kurang dalam pengetahuan akan dikelompokkan dengan mereka yang lebih paham.

Kesulitan Pembuatan Kelompok Belajar

Dalam pembentukan kelompok pembelajaran kesulitan terletak pada penolakan yang diberikan oleh siswa kebanyakan siswa tersebut memilih untuk satu kelompok dengan mereka yang menjadi teman bergaulnya. Murid tidak mau untuk dikelompokkan dengan mereka yang jarang bergaul dengan dirinya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik yaitu dengan diberikan pemahaman bahwasanya sebagai makhluk social kita harus bersosialisasi dengan siapapun. Selain itu Bu EN mensiasati apabila pembagian kelompok berada pada skala besar atau yang lebih banyak yaitu dengan menunjuk salah satu siswa yang dianggap mampu untuk bertanggung jawab terhadap kelasnya untuk mengkontrol kondisi kelas. Lalu, disetiap kelompoknya guru menunjuk perwakilan siswa yang akan dijadikan sebagai ketua kelompok murid seolah-olah dijadikan sebagai komandan dalam kelompoknya, agar dapat mengarahkan anggotanya masing-masing dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Bu EN selalu memberi tahu kepada siswanya betapa pentingnya bergaul dengan siapapun, karena dengan bergaul semua siswa dapat saling bertukar pikiran mengenai hal-hal

yang masih cukup membingungkan bagi mereka. Guru harus dapat menjelaskan kepada siswa, mengapa siswa perlu untuk bergaul satu sama lain dalam proses pembelajaran

Namun yang terpenting, bagi siswa sekolah dasar adalah proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan merasa senang untuk mengikuti KBM. Dengan pengelompokkan dan model desain pembelajaran seperti itu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan adanya desain yang telah direncanakan atau dirancang, pastinya kegiatan pembelajaran akan jauh lebih terstruktur dan baik.



Gambar 1. Wawancara dengan bu EN selaku guru kelas IV

Rencana Pembelajaran di Masa Pandemi

Namun, tidak semua desain instruksional yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar dan baik. Perlunya evaluasi evaluasi-evaluasi formatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Terlebih di masa pandemi yang cukup memberikan dampak pada dunia pendidikan, beberapa siswa merasa jenuh ketika diberikan atau disuguhkan materi pembelajaran secara terus-menerus tanpa adanya penyisipan kegiatan-kegiatan virtual yang dirasa menyenangkan, akhirnya siswa merasa jenuh dan merasa bosan terhadap pembelajaran tersebut sehingga mengakibatkan pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka guru terus mencari solusi agar pembelajaran yang dilakukan dapat dapat di rasa nyaman

,menyenangkan kan, dan tidak membebani siswa. Menurut Arsyad (2011) media pembejaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Anugrahana, 2020).

Semua yang menyangkut anak akan menjadi pertimbangan bagi guru yang nantinya pada akhir akan diadakan musyawarah dengan orang tua untuk mengumpulkan berbagai solusi. Dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh saat ini yang hanya dapat menggunakan virtual meeting ataupun aplikasi chat maka peran guru dan juga orang tua sangatlah penting terlebih komunikasi antar guru dan orang tua harus terjaga dengan baik. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini melibatkan orang tua serta guru untuk saling bekerjasama menerapkan pembelajaran yang baik agar nantinya siswa dapat dengan mudah untuk menerima transfer ilmu dari guru. Kesulitan-kesulitan yang ada dalam pembelajaran online ini harus segera untuk diatasi agar nantinya siswa tidak tertinggal oleh materi dan Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik seperti yang diharapkan. Namun di samping masalah-masalah yang ada guru harus tetap memperhatikan bagaimana kondisi siswa serta keluarganya baik dalam hal ekonomi maupun dalam hal psikologis siswa. Bu EN selalu berusaha untuk menemukan solusi solusi yang baru yang dianggap efektif serta dapat menyenangkan bagi anak agar anak tidak merasa tertekan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

Keputusan yang diambil ialah keputusan pembelajaran e-learning yang efektif yaitu dengan menggunakan suatu aplikasi chat dan virtual meeting sebagai media untuk saling berkomunikasi dengan orang tua siswa dan untuk menyampaikan penjelasan materi. Jika dalam pelaksanaannya beberapa siswa berhalangan untuk hadir di dalam virtual meeting maka tanggung jawab bagi guru adalah mencari tahu apa yang menjadi penyebab anak tersebut tidak mengikuti virtual meeting dan akan dicarikan solusinya hal ini ditujukan agar semua siswa dapat memperoleh ilmu yang sama maka guru mengambil keputusan untuk sharing materi pembelajaran tersebut di dalam aplikasi chat agar nantinya siswa yang tidak masuk bisa mendapatkan materi yang sama meski nantinya ada kelebihan dan kekurangannya. Virtual meeting yang diadakan 1 minggu sekali dirasa kurang efektif sehingga guru mengambil

kebijaksanaan yaitu menjadi 3 kali seminggu hal ini ditujukan untuk meringankan beban orang tua dan murid terlebih dikhususkan pada materi yang dirasa sulit.

Di masa pandemi yang paling penting menurut Bu UW adalah guru dapat menyampaikan materi dengan leluasa serta anak dapat paham dan dapat merasa senang ketika pembelajaran melalui virtual meeting berlangsung, dan orang tua tidak memberatkan kegiatan tersebut. Bu UW menyarankan agar dalam virtual meeting guru dapat mengedepankan motivasi-motivasi agar anak menjadi lebih bersemangat, dan anak merasa rindu untuk kembali belajar. Dengan mengadakan evaluasi formatif di setiap kegiatan pembelajarandiharapkan dari hasil evaluasi evaluasi tersebut dapat berguna bagi proses perbaikan pembelajaran yang masih dianggap kurang untuk saat ini, agar nantinya di waktu yang akan datang atau di pertemuan pembelajaran selanjutnya proses pembelajaran antar pendidik dan murid dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan. Menurut penulis guru serta murid harus saling bekerja sama untuk mencapai kesuksesan pembelajaran atau keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang yang dijalankan.

Dalam melakukan Penyusunan desain pembelajaran dilakukan secara individu

Bu EN selaku guru kelas 4 pada sekolah SDN Karang Tengah 07 menutarkan bahwa dalam penyusunan desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN karang 07 dilakukan dengan secara individu. Namun jika ada yang perlu di musyawarahkan maka akan mendapatkan intruksi dari kepala sekolah SDN Karang Tengah 07, jika mendapatkan intruksi dari kepala sekolah melakukannya dengan guru lain maka akan dilakukan Bersama-sama dengan guru yang lainnya juga, ucap Bu EN. Bu EN memberikan Contoh saran memakai model pembelajaran yang bersifat kreatif, inovatif, dan juga menyenangkan, saat di adakannya praktik maka guru bebas akan melakukan praktik apa saja dan praktif seperti apa yang akan diberikan oleh siswa. karena menurut Bu EN model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa berbeda-beda, ada guru yang senang menggunakan model inovatif serta peduli dengan peserta didiknya dan ada juga guru yang senang mencari tahu model yang efektif/ cara yang efektif yang akan disampaikan oleh siswa, karena pada saat pandemi ini pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pada saat ini kurikulum yang dipakai ialah kurikulum 2013.

Karena sekarang sedang masa pandemi yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh / belajar dirumah dan biasanya juga disebut dengan pembelajaran daring atau pembelajaran tidak tatap muka. Menurut Bu EN pada saat pembelajaran dengan tidak tatap muka (daring) sangat sulit untuk melakukan pembelajaran karena kurang efektif, dalam proses pembelajaran, ada banyak kendala untuk menjelaskan materi contohnya ada beberapa siswa yang tidak ikut dalam proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang sudah di musyawarahkan oleh orangtua siswa, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta guru pun tidak mengetahui apakah siswa sudah mengerti terakiat materi yang sudah di jelaskan. Menurutnya jika pembelajaran langsung dengan tatap muka saja masih banyak siswa yang tidak mengerti terkait dengan materi yang di ajarkan, lalu pasti pada saat pembelajaran tidak tatap muka banyak siswa yang belum paham dan belum mengerti tentang materi tersebut. Namun hal yang dilakukan oleh Bu EN terkait kendala-kendala dan masalah dalam proses pembelajaran beliau langsung mengambil tanggapan yang sigap yaitu, Bu EN langsung menanyakan kepada wali murid ada kendala apa sehingga anak tidak ikut pembelajaran, lalu di musyawarhkan kembali wali murid dengan wali kelas, dan menanyakan apakah siswa sudah mengerti terkait dengan materi pembelajaran yang tadi dijelaskan dan orang tua/ wali murid pun ikut serta dalam hal ini agar anak bisa tetap mendapatkan ilmu.

Menurut Bu EN guru juga harus tetap mencari tahu model pembelajaran apa saja yang efektif untuk diterapkan kepada siswa dan tidak membebani siswa, guru harus bisa mecarai tahu pembelajaran-pembelajaran apa yang efektif ketika digunakan pada saat menjelaskan materi agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Seperti yang Bu UW bicarakan tadi bahwa di masa pandemi sulit berjalan dengan efektif banyak kendala, maka dari itu guru harus bisa mencari tahu dengan model pembelajaran apa dan model pembelajaran apa yang tepat digunakan pada saat seperti ini agar tetap berjalan dengan lancar dan tetap efektif dalam pembelajaran . Menyampaikan materi pembelajaran yang bermakna dan menjadikan kelas jadi suasana pembelajaran yang menyenangkan bukanlah hal yang mudah. Sebab peserta didik mempunyai kepribadian yang ber beda-beda. Ada siswa yang aktif bertanya dan ada juga siswa yang diam dan tidak bertanya apapun, dan disitulah tugas guru selain menyampaikan meteri guru pun bertanya apakah sudah mengerti atau belum dan jika ada siswa yang diam saja

sebaiknya guru yang menanyakan kepada siswa tersebut apakah siswa tersebut sudah mengerti atau belum.

Dengan penjelasan Bu EN menurutnya di SDN Karang Tengah 07 sudah banyak model pembelajaran jadi guru bisa menerapkan beberapa model pembelajaran yang efektif. Menurut Bu EN juga di saat tidak melakukan pembelajaran tatap muka atau bisa juga disebut dengan sebutan daring, guru harus tetap update tentang zaman-zaman pada saat ini pada zaman ini sudah banyak sekali media pembelajaran online atau aplikasi yang canggih sehingga guru harus bisa menyesuaikan zaman pada saat ini agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan juga tetap efektif. Menurut (Rachmawati & Dkk, 2019) dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, 2 dua pembelajaran yang efektif yang pertama, pembelajaran efektif berhubungan langsung dengan keberhasilan pencapaian pengalaman belajar. Yang kedua, pembelajaran efektif memantapkan praktik dalam semua kegiatan. Selanjutnya, pembelajaran efektif mengintegrasikan komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum ini. Pembelajaran yang efektif juga merupakan perpaduan antar seni dan ilmu tentang pengajaran.

Pelaksanaan evaluasi formatif dalam pembelajaran

Dalam penelitian ini evaluasi formatif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Bu EN tidak menentu karena pada kurikulum 2013 evaluasi formatif tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, setiap hari atau juga pada seminggu sekali, namun evaluasi formatif pada kurikulum 2013 dilakukan pada saat mulainya pembelajaran dengan evaluasi yang berbentuk lembaran, namaun evaluasi yang dilakukan oleh Bu EN terkadang berbentuk lisan dan bisa dilakukan pada saat unjuk kerja, contoh lain evaluasi yang biasanya dilakukan oleh Bu EN yaitu dengan siswa membaca puisi di depan kelas, membuat suatu prakrya/ membuat kerajinan tangan, mengasih saol dan menyuruh siswa untuk latihan membuat puisi, membuat suatu prakrya/ membuat kerajinan tangan, bentuk kerajinan tangan apapun dan bermacam-macam bentuk kerajinan tangan dengan seperti itu siswa pun tidak hanya mengetahui sebuah materi pembelajaran saja tetapi punya kekreatfan siswa, dansiswa Bu EN biasanya juga memberikan tugas kelompok/ membentuk sebuah kelompok untuk menari dengan nari tradisional hal tersebut dijadikan evaluasi formatif oleh bu EN.

Evaluasi yang rutin bisa diambil dari nilai harian, dan juga melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, namun tidak hanya bentuk tertulis melainkan berbentuk lisan. Kurikulum pembelajaran merupakan sumber untuk mencapai tujuan pendidikan pembelajaran dalam

siswa, dan juga sebagai pendoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum juga memberi arah kemana dan bagaimana bentuk kehidupan untuk siswa kelak nanti. Karena teknologi semakin canggih maka siswa harus bisa menyesuaikan dengan keadaan zaman kini dan yang akan datang.

Namun Bu EN tetap mengambil nilai evaluasi pada setiap harinya, dalam bentuk apaun, dalam bentuk keterampilan tidak hanya di lakukan pada akhir bulan, terutama pada pembelajaran Pkn,Ips, dan Bahasa Indonesia, karena pada kurikulum saat ini menggunakan buku tema sehingga banyak pembelajaran dari satu buku tema tersebut dan harus melakukan evaluasi pada setiap sebtema dan mata pelajaran, contoh evaluasi yang dilakukan oleh Bu EN juga bisa diambil pada saat mengajar dan siswa menanyakan soal tentang materi yang sedang dijelaskan atau menjawab soal yang diberikannya, dari hasil tersebut Bu EN mengambil nilai evaluasi dan hasil tersebut dinilai dan dimasukkan ke dalam buku penilaian siswa. Untuk kurikulum 2013 Bu EN memberitahu bahwa penilaian tidak hanya sembarang mengasih nilai. harus sesuai dengan kemampuan siswa dan hasil tes yang sudah dilaksanakan.

Tidak hanya pada saat evaluasi saja namun juga pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga ulangan kenaikan kelas nilai tersebut yang menentukan apakah siswa bisa lanjut ke kelas yang lebih tinggi atau masih perlu memperbaiki nilai yang kurang. Tujuan diadakan nya evaluasi formatif yaitu agar guru bisa memperoleh informasi dan mengetahui sejauh apa kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran serta mengetahui tingkat perkembangan siswa.

Gronlund dan Linn (dalam Wiyono, 2007:1) menyatakan, bahwa “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran”. Tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tutor (Wiyono, 2007:2). Menurut (Rahayu, 2015), dalam sebuah jurnal yang berjudul manajemen Pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan materi model desain pembelajaran, guru memberi penilaian evaluasi formatif dengan cara berbagai macam, ada yang dilakukan dengan cara praktik kerajinan tangan dan ada juga yang membacakan puisi dengan cara seperti itu guru bisa menilai keaktifan setiap peserta didik.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar/efektif pembelajaran tersebut dapat melibatkan kedua peran secara langsung dengan proses secara langsung, karena tidak hanya siswa yang dituntut untuk aktif guru pun harus ikut serta dalam proses tersebut, dan guru harus bisa memancing peserta didik agar peserta didik ingin menanya dan tertarik untuk menanyakan materi pembelajaran yang sedang berjalan, dengan cara seperti itu guru menjadi tahu sejauh apa siswa memahami pembelajaran tersebut.

Model Desain pembelajaran yang digunakan oleh Bu EN yaitu menggunakan model desain kreatif-inovatif,, karena menurutnya model pembelajaran ini cocok untuk melatih tingkat kemampuan kreatif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan menurutnya guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja karena peserta didik juga harus mendapatkan ilmu yang di dapat atas penjelasan yang guru berikan.

Saran

Setelah melakukan penelitian di SDN Karang Tengah 07, dalam pembuatan kelompok pembelajaran siswa masih sering menolak jika diberi nama-nama kelompok, banyak siswa yang hanya ingin berkelompok dengan teman yang dekat saja, hal seperti itulah yang membuat siswa tidak berbaur dengan teman sekelasnya dan hanya bergaul dengan teman yang dekat saja.

Dalam hal ini Guru diharapkan bisa merangkul murid agar tidak hanya berteman dan berkelompok dengan teman yang dekat saja namun dengan siapapun murid harus mau bergaul dan bergabung. Guru sebagai pemimpin dalam kelas diharapkan untuk memberikan lebih motivasi serta penghargaan berupa pujian pada peserta didik, dan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan, disinilah guru berperan sangat penting untuk menerapkan serta membimbing peserta didik untuk mengeksplor semua pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 282. <https://doi.org/http://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Atmadja, anantawikrama tungga. (2013). PERGULATAN METODOLOGI DAN PENELITIAN KUALITATIF DALAM RANAH ILMU AKUNTANSI. *Akuntansi Profesi*, 3, 131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jap.v3i2.2006>
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1mage.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahra, cut rita. (2020). *MINDA GURU INDONESIA: PANDEMI CORONA, DISRUPSI PENDIDIKAN DAN KREATIVITAS GURU* (volume 1). Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018a). *aplikasi metodologi penelitian* (pertama). sleman: Deepublish Publisher.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018b). *Aplikasi Metodologi Penelitian* (pertama). Sleman: Deepublish.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Pertama; Ruslan & M. Mahfud, eds.). Sukabumi: CV Jejak.
- Hadi, S. (2017). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 96–102.
- Hamid, edy suandi, & Susilo, S. (2011). strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di provinsi daerah istimewa yogyakarta. *Ekonomi Pembangunan*, 12, 48.
- Hamidah. (2020). *Kritik atas Adopsi IFRS: Perspektif Ekologi Akuntansi* (Pertama; A. Kamayanti, ed.). Malang: Penerbit Peneleh.
- Handayani, M. (2019). *Metodologi Penelitian Akuntansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*. Banjarmasin: Deepublish.
- Maskur. (2018). *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta). Deepublish.
- Mustafa, pindon setya, & Dkk. (2020). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olabraga*. Malang.
- Rachmawati, R., & Dkk. (2019). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahayu, entin fuji. (2015). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24, 359.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (pertama). sleman: Deepublish Publisher.
- Wijaya, H. (2018a). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, H. (2018b). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Pertama). Jakarta: KENCANA.